

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Lembaga ini dapat bersifat formal, nonformal, maupun informal, yang penyelenggaraannya dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Tujuan utama didirikannya sekolah adalah untuk memberikan pengajaran, membimbing, serta mendidik siswa melalui proses pendidikan yang terarah dan sistematis, dengan melibatkan peran aktif para pendidik atau guru sebagai fasilitator utama. Dalam pelaksanaannya, sekolah menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Sekolah menerima peserta didik dari berbagai latar belakang, kemudian memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, bidang studi, maupun jurusan tertentu. Proses belajar-mengajar ini dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta sikap dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan.¹

Selain itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, buku, media pembelajaran, serta fasilitas penunjang lainnya. Di samping itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga diatur oleh berbagai kebijakan dan

¹ Ratna Suryani, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN Pegadingan 06, *Pinisi Journal PGSD*, 1.2 (2021), 747.

peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Aturan-aturan tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan proses pendidikan agar berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik, sekaligus meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui proses pendidikan yang terencana, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Apabila sekolah dikelola dengan niat yang baik, visi yang jelas, serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif oleh lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dan profesional, maka akan lahir generasi yang sadar akan jati diri, memiliki integritas, serta memahami dan meyakini tujuan dan cita-cita bangsa. Sebaliknya, ketika sekolah mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik, maka nilai-nilai kebangsaan berpotensi melemah, bahkan runtuh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan generasi penerus kehilangan arah, mudah terpengaruh oleh perilaku dan budaya negatif, serta kurang memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.²

Dalam pendidikan, sekolah berperan penting sebagai lembaga formal yang membentuk kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan

² Risdo Rolita Simanjorang and Others, 'Fungsi Sekolah', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2.4 (2023), 12709.

karakter dan nilai moral peserta didik. Apabila pendidikan dilaksanakan dengan tujuan yang jelas, metode yang tepat, serta didukung pendidik yang profesional, maka akan lahir generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kesadaran kebangsaan. Sebaliknya, jika pendidikan mengabaikan pembinaan karakter, peserta didik akan mudah terpengaruh hal-hal negatif dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga berkarakter mulia serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui proses pendidikan, seseorang dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan lebih terarah dan bermakna. Individu yang terdidik dengan baik akan memiliki daya saing yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini tentu akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Keberadaan sistem pendidikan yang baik akan mendorong terciptanya masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera, sekaligus menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan secara menyeluruh.³

Usaha tersebut dapat diwujudkan melalui program yang diupayakan sekolah dalam membentuk karakter peserta didiknya. Sebuah program tidak dapat dipahami sebagai sekadar kegiatan tunggal yang dilakukan sekali lalu selesai dalam waktu

³ Aminah Nafsan, Salito, 'Lembaga Pendidikan dan Fungsi Pendidikan', *Al Midad : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1.2 (2025), 98.

singkat. Lebih dari itu, program merupakan rangkaian aktivitas yang bersifat berkelanjutan karena dilaksanakan untuk mewujudkan suatu kebijakan atau tujuan tertentu yang telah dirancang sebelumnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan program umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang, tergantung pada kompleksitas tujuan yang ingin dicapai serta proses yang harus dilalui.

Jika ditinjau dari pengertiannya, program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang terorganisir. Artinya, di dalam sebuah program terdapat berbagai komponen kegiatan yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis. Program dapat disebut sebagai suatu sistem karena terdiri dari beberapa tahapan atau aktivitas yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan berkesinambungan. Dengan demikian, program tidak bersifat insidental atau sekali jalan, tetapi dilaksanakan secara terus-menerus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴

Selain itu, pelaksanaan suatu program tidak dapat dipisahkan dari konteks organisasi. Setiap program pasti dijalankan dalam suatu wadah atau lembaga tertentu, baik itu organisasi formal maupun nonformal. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program melibatkan kerja sama sekelompok orang yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh koordinasi, komunikasi, serta komitmen dari seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain, program bukan hanya sekadar

⁴ Novi Ariyanti and others, 'Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)', *Jurnal Idarah : Pendidikan dan Kependidikan*, 5.2 (2021), 108.

rangkaian kegiatan, tetapi juga merupakan hasil kolaborasi yang terencana dan terarah untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa program adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya sekolah SMA Negeri 1 Purwoasri yang berlatar belakang bukan sekolah Islam dalam menanamkan dan meningkatkan karakter religius peserta didik. Meskipun tidak berstatus sebagai sekolah berbasis keagamaan, sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk kepribadian siswa yang beriman dan berakhlak mulia melalui penerapan program pembiasaan religius. Bentuk nyata dari upaya tersebut adalah penerapan absensi Shalat dzuhur berjamaah serta kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. SMA Negeri 1 Purwoasri berupaya membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari meskipun dengan jumlah ayat yang sederhana, upaya tersebut dilakukan karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an dan tidak semua peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah. Oleh karena itu, walaupun di rumah tidak terbiasa membaca Al-Qur'an, pembiasaan tersebut dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Program ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 291.

umum, yang umumnya lebih menekankan aspek akademik dan pengembangan kompetensi intelektual.

Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran bertujuan menciptakan suasana religius, menenangkan jiwa, menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an, serta mempersiapkan mental dan spiritual siswa sebelum menerima materi pelajaran. Dalam konteks ini, sekolah berupaya menjadikan nilai-nilai religius sebagai bagian dari budaya sekolah, meskipun berada di lingkungan pendidikan yang tidak berbasis Islam.

Salah satu upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah melalui pembiasaan membaca dan menghafalnya. Pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan yang positif, sehingga anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui bacaan maupun hafalannya, dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Salah satu cabang ilmu yang memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam adalah ilmu Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an bukan sekadar hasil pemikiran atau karya manusia yang dapat dengan mudah diklaim kepemilikannya, melainkan merupakan wahyu yang diturunkan langsung oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, keaslian dan kebenaran Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai sesuatu yang mutlak dan tidak dapat

⁶ N. Sausan Muhammad Sholeh, Hendi Suhendi, 'Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Qur'an melalui Hafalan Al-Qur'an Sejak Usia Dini', *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4.1 (2021), 54.

ditandingi oleh siapa pun.⁷ Membaca Al-Qur'an disebut sebagai ibadah yang paling utama, hal demikian sebagaimana dijelaskan dalam Hadits berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. al-Baihaqi).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam literasi keislaman yang perlu dimiliki oleh setiap Muslim. Membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid menjadi kemampuan penting sebagai langkah awal untuk memahami serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Allah SWT memuliakan orang-orang yang termasuk golongan *Ahlul Qur'an*, yaitu mereka yang senantiasa membaca, mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah SWT sekaligus sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam perspektif pendidikan Islam, kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, spiritual, dan afektif yang berperan dalam membentuk kepribadian serta meningkatkan kualitas penghambaan seorang Muslim kepada Allah SWT.⁸

⁷ Husnul Wahan, Nisa'ul Aulia, 'Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.4 (2024), 2998.

⁸ Zidal Huda Asshiddiqie, dkk, 'Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Cinta Al-Qur'an melalui Program Gerakan Cinta Al-Qur'an', *Journal Of Instructional And Development Researches*, 6.1 (2026), 20.

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan berbagai fungsi penting dalam kehidupan manusia. Di antaranya sebagai petunjuk hidup (hudan), pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta sebagai pembeda yang jelas antara kebenaran dan kesalahan (furqan). Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung berbagai manfaat yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, sehingga mampu memberikan arah dan makna dalam kehidupan manusia.

Lebih dari itu, Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kondisi kejiwaan manusia. Kandungan ayat-ayatnya mampu menyentuh hati, menenangkan jiwa, serta menggerakkan seseorang untuk berbuat kebaikan. Pengaruh ini tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga sangat relevan dalam membentuk kepribadian para siswa. Ketika jiwa peserta didik mulai tergugah oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka secara bertahap kecerdasan spiritual mereka juga akan mengalami peningkatan.

Dengan meningkatnya kecerdasan spiritual tersebut, siswa tidak hanya berkembang dari sisi intelektual semata, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih utuh, seimbang antara aspek kognitif dan spiritual. Hal ini memungkinkan mereka untuk memaknai kehidupan secara lebih mendalam dan subjektif, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada akhirnya, mereka akan memiliki kesadaran yang lebih kuat terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah Swt. sebagai sumber kekuatan utama dalam kehidupan manusia.

Namun, efektivitas pelaksanaan program tadarus pagi tersebut masih perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengetahui bagaimana penerapan program tadarus pagi di SMA non-Islam tersebut, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah umum lainnya dalam mengembangkan program tersebut yang kontekstual dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program tadarus pagi di SMA Negeri 1 Purwoasri?
2. Bagaimana program tadarus pagi dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an siswa di sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program tadarus pagi di SMA Negeri 1 Purwoasri
2. Untuk mengetahui program tadarus pagi dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an siswa di sekolah
3. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tersebut?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji program-program keagamaan di sekolah umum, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki sikap religius yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan strategi dan metode pembiasaan yang efektif melalui pelaksanaan program tadarus pagi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas

pembinaan keagamaan serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.Bagi Sekolah.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya terkait program keagamaan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khafid Rayhan Maulana dan Mohamad Ali dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta” tahun 2024 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran membuat siswa lebih terbiasa membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka dapat mengenali bacaan yang benar, memahami panjang pendek bacaan, serta meningkatkan kelancaran dalam membaca. Selain itu, pembiasaan ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, membantu siswa mempertahankan dan menambah hafalan,

serta membentuk sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dan keterlibatan guru yang belum maksimal, sehingga diperlukan motivasi dan pengawasan yang lebih baik agar program tersebut dapat berjalan lebih efektif.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktavia, dkk, dengan judul “Implementasi Metode *Drill* dalam Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa” tahun 2025 dengan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program tadarus pagi dengan menggunakan metode *drill* atau latihan yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, terutama dalam kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bimbingan guru yang memberikan contoh bacaan serta memperbaiki kesalahan siswa. Program ini juga didukung oleh fasilitas sekolah dan peran guru sebagai pembimbing, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur’an. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

⁹ Abdul Khafid and others, ‘Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an bagi Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta’, *Instructional Development Journal*, 7.2 (2024).

hambatan seperti kedisiplinan sebagian siswa yang datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tadarus secara maksimal.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Astuti, dkk, dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Tadarus Qur’an terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 10 Palembang” tahun 2024 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur’an yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu datang ke sekolah, meningkatnya perhatian dan konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran, serta keteraturan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan tadarus juga memberikan dampak positif pada motivasi belajar, ketenangan mental, serta pembentukan karakter seperti tanggung jawab dan pengendalian diri. Dengan demikian, pembiasaan tadarus Al-Qur’an terbukti membantu meningkatkan disiplin belajar sekaligus mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.¹¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Khumaidi Kamil dan Purwanto dengan judul penelitian “Implementasi Tadarus Al-Qur’an Pagi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MA Muhammadiyah 1 Paciran” tahun 2025 dengan hasil penelitian

¹⁰ Dina Oktavia, dkk, ‘Implementasi Metode Drill dalam Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa’, *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 4.4 (2025), 540–47 <<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.748>>.

¹¹ Mardiah Astuti, dkk, ‘Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Tadarus Qur’an terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 10 Palembang’, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6.1 (2024), 15–25.

menunjukkan bahwa pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Melalui pembiasaan membaca secara rutin, siswa menjadi lebih lancar, lebih tepat dalam penerapan tajwid, serta lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kebiasaan positif dalam diri siswa. Keberhasilan program tersebut didukung oleh peran guru, metode pembelajaran yang menarik, serta lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga nilai tes membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hannan Misbakhul Fahmi, dkk, dengan judul "Dampak Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMP Kasgoro" tahun 2025 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Kosgoro yang dilaksanakan setiap pagi selama sekitar 15 menit sebelum pembelajaran memberikan dampak positif terhadap sikap keagamaan siswa. Program ini membuat siswa menjadi lebih disiplin, terbiasa datang tepat waktu ke sekolah, serta lebih sopan dan menghormati guru maupun teman. Selain itu, siswa

¹² Khumaidi Kamil dan Purwanto, 'Implementasi Tadarus Al-Qur'an Pagi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah 1 Paciran', *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8.1 (2025), 10–20 <<https://doi.org/10.62750/staika.v8i1.127>>.

menjadi lebih rajin beribadah seperti mengikuti salat dhuha dan membaca Al-Qur'an, sehingga meningkatkan ketakwaan mereka. Kegiatan tadarus juga menciptakan suasana belajar yang lebih tenang sehingga membantu siswa lebih fokus saat pelajaran dimulai. Dengan demikian, pembiasaan tadarus tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius, kebersamaan, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Din Muhammad Zakariya dengan judul "Implementasi Program Pembiasaan Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan" tahun 2021 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan berhasil membentuk karakter islami dan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Melalui kegiatan rutin berdurasi 15-20 menit ini, siswa mengalami peningkatan kelancaran membaca sesuai tajwid, merasakan ketenangan batin sebelum memulai pelajaran, serta merasa lebih dekat secara spiritual kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, program tersebut memberikan dampak positif yang nyata karena selain menjadi budaya sehari-hari yang baik, para siswa juga menjadi

¹³ Hannan Misbakhul Fahmi, dkk, 'Dampak Kegiatan Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMP Kasgoro, *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5.4 (2025).

memiliki kesiapan untuk berpartisipasi dalam berbagai ajang perlombaan Qira'ah.¹⁴

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Rizkiyah dan Ishak Syairozi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Terhadap Al-Qur'an (Studi Kasus di SDN Jatirasa III)” tahun 2024 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan secara kualitatif berhasil membentuk karakter islami, menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan spiritual siswa terhadap Al-Qur'an, serta meningkatkan kelancaran membaca sesuai tajwid yang memberikan ketenangan batin sebelum memulai pelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian kuantitatif di SDN Jatirasa III Bekasi memperkuat bukti bahwa kegiatan tadarus memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas bacaan siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,435 dan kontribusi pengaruh sebesar 19%. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan tadarus sebagai budaya sekolah merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan kesiapan kompetensi siswa dalam bidang keagamaan.¹⁵

¹⁴ Din Muhammad Zakariya, 'Implementasi Program Pembiasaan Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oloeh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan', *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 28–38.

¹⁵ Nuraini Rizkiyah dan Ishak Syairozi, 'Pengaruh Kegiatan Tadarus Al- Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa terhadap Al-Qur'an (Studi Kasus di SDN Jatirasa)', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.3 (2024), 10726–29.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khafid Rayhan Maulana dan Mohamad Ali dari Universitas Muhammadiyah Surakarta	Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta	Fokus pada kegiatan tadarus Al-Qur'an	Fokus tujuan penelitian
2	Penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktavia, dkk dari Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora	Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	Fokus pada kegiatan tadarus Al-Qur'an	Fokus dan pendekatan penelitian
3	Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Astuti, dkk dari Universitas Islam Negeri Fatah Palembang	Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Tadarus Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 10 Palembang	Fokus pada kegiatan tadarus Al-Qur'an	Jenjang pendidikan, tujuan dan fokus bahasan penelitian
4	Penelitian yang dilakukan oleh Khumaidi Kamil dan Purwanto	Implementasi Tadarus Al-Qur'an Pagi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah 1 Paciran	Fokus pada kegiatan tadarus Al-Qur'an	Fokus tujuan penelitian dan jenis sekolah
5	Penelitian yang dilakukan oleh Hannan	Dampak Kegiatan Pembiasaan	Fokus pada kegiatan tadarus	Fokus kajian dan tujuan

	Misbakhul Fahmi, dkk dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang	Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMP Kasgoro	Al-Qur'an	penelitian, jenjang pendidikan
6	Penelitian yang dilakukan oleh Din Muhammad Zakariya	Implementasi Program Pembiasaan Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan	Fokus utama yang diteliti	Bentuk program dan ruang lingkup kajian
7	Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Rizkiyah dan Ishak Syairozi	Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Terhadap Al-Qur'an (Studi Kasus di SDN Jatirasa III)	Fokus pada kegiatan tadarus Al-Qur'an	Fokus tujuan penelitian dan jenjang pendidikan